ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10122

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ENERGI DAN INDUSTRI BAJA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2020-2024)

Factors Affecting Audit Delay in Energy Industry and Steel Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2020-2024)

Putri Melati & Amsah Hendri Doni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
pm4050269@gmail.com; amsahhendridoni@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 30, 2026	Apr 27, 2026	May 9, 2026	May 14, 2026

Abstract

Audit delay has become a concern in accounting and auditing studies because it is related to the timeliness of financial statement submission and the quality of information for stakeholders. However, research specifically examining the influence of company age, company size, auditor opinion, and the size of Public Accounting Firms (KAP) on audit delay in energy industry and steel industry companies remains limited. This study aims to analyze the influence of company age, company size, auditor opinion, and KAP size on audit delay in energy industry and steel industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This study used a quantitative approach with a causality design. The research sample consisted of 19 companies selected through purposive sampling, with a total of 95 observational data. Data were collected through documentation of companies' annual financial statements and analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 26. The results showed that, partially, company age, company size, and KAP size had no significant

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

effect on audit delay, whereas auditor opinion had a significant effect on audit delay. Simultaneously, company age, company size, auditor opinion, and KAP size had a significant effect on audit delay. The conclusion of this study affirms that auditor opinion is an important factor that needs to be considered in the timeliness of audit completion, although company characteristics and KAP size do not always have a partial effect. These findings contribute to the development of agency theory and broaden understanding of the determinants of audit delay in energy industry and steel industry companies, while also providing practical implications for public companies in maintaining the credibility and timely submission of financial statements.

Keywords: Audit Delay; Company Age; Company Size; Auditor Opinion; KAP Size.

Abstrak: *Audit delay* menjadi perhatian dalam kajian akuntansi dan audit karena berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta kualitas informasi bagi pemangku kepentingan. Namun, kajian yang secara khusus membahas pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan industri energi dan industri baja masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Sampel penelitian terdiri atas 19 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan total 95 data observasi. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa opini auditor menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam ketepatan waktu penyelesaian audit, meskipun faktor karakteristik perusahaan dan ukuran KAP tidak selalu berpengaruh secara parsial. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori agensi dan memperluas pemahaman mengenai determinan *audit delay* pada perusahaan industri energi dan industri baja, serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan publik dalam menjaga kredibilitas dan ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: *Audit Delay*; Umur Perusahaan; Ukuran Perusahaan; Opini Auditor; Ukuran KAP.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan berbagai pihak berkepentingan dalam menilai kondisi serta kinerja suatu perusahaan. Dalam konteks perusahaan publik, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, kualitas laporan keuangan harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dan tepat waktu.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi aspek penting karena keterlambatan publikasi informasi dapat menimbulkan asimetri informasi serta mengurangi tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan (Lubis & Dewi, 2020). Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit atau audit delay masih menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia, terutama pada perusahaan sektor industri energi dan industri baja yang memiliki kompleksitas transaksi dan tingkat risiko operasional yang tinggi.

Audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit sejak tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkannya laporan auditor independen (Marunduh, 2023). Ketepatan waktu penerbitan laporan audit menjadi indikator penting dalam menjaga relevansi informasi akuntansi bagi pasar modal. Semakin lama proses audit diselesaikan, maka semakin besar kemungkinan informasi keuangan kehilangan nilai relevansinya bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut teori *agency*, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat memicu konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* karena manajemen memiliki informasi yang lebih dahulu dibandingkan pemilik modal (Subroto & Endaryati, 2023). Kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi serta memengaruhi efisiensi pasar modal. Oleh karena itu, *audit delay* menjadi salah satu isu penting dalam kajian akuntansi dan auditing modern.

Di Indonesia, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur secara tegas melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan demikian, perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan audit maksimal 90 hari setelah penutupan tahun buku. Ketentuan tersebut diperkuat dengan adanya sanksi administratif dari Bursa Efek Indonesia bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan. Meskipun regulasi telah ditetapkan secara jelas, pada praktiknya masih banyak perusahaan yang mengalami *audit delay*, khususnya pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masih terdapat sejumlah perusahaan yang

mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit melebihi batas waktu 90 hari. Perusahaan seperti BIPI, BULL, HITS, ITMA, KRAS, dan TAMU menunjukkan adanya *audit delay* dalam beberapa periode pengamatan. Bahkan, beberapa perusahaan mengalami *audit delay* lebih dari 150 hari. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan penyampaian laporan keuangan audit masih belum optimal. Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji karena perusahaan sektor energi dan baja memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional serta menjadi sektor yang banyak diminati investor. Keterlambatan publikasi laporan keuangan pada sektor tersebut dapat menurunkan kualitas informasi yang diterima pasar dan memengaruhi keputusan ekonomi para pengguna laporan keuangan.

Peneliti memandang bahwa *audit delay* tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis audit semata, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik internal dan eksternal perusahaan. Menurut teori *agency*, hubungan antara principal dan agent menimbulkan kebutuhan terhadap mekanisme pengawasan melalui audit independen guna mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi (Marunduh, 2023). Dalam proses tersebut, auditor memerlukan waktu untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti audit secara objektif agar dapat memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Semakin kompleks kondisi perusahaan, maka semakin besar kemungkinan proses audit membutuhkan waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperkirakan memiliki hubungan dengan *audit delay*.

Umur perusahaan diperkirakan memengaruhi *audit delay* karena perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki pengalaman lebih baik dalam menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang lebih tua dinilai lebih profesional dalam mengelola sistem administrasi dan pelaporan keuangan sehingga mampu mempercepat proses audit (Ridwan, 2022). Namun, pada kenyataannya masih terdapat perusahaan dengan umur operasional yang tinggi tetapi tetap mengalami *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi antara teori dan kondisi empiris yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, ukuran perusahaan juga dianggap berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional dan transaksi yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil. Kompleksitas tersebut menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan (Wati, 2019).

Selain faktor internal perusahaan, opini auditor dan ukuran KAP juga diperkirakan memengaruhi *audit delay*. Opini auditor yang diberikan atas laporan keuangan perusahaan mencerminkan tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian biasanya membutuhkan prosedur audit tambahan sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit (Mawardi & Lanjarsih, 2019). Sementara itu, ukuran KAP berkaitan dengan kapasitas sumber daya, pengalaman, dan teknologi audit yang dimiliki auditor. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap memiliki kemampuan lebih baik dalam menyelesaikan audit secara efisien dibandingkan KAP *non Big Four* (Pamungkas et al., 2025). Akan tetapi, pada perusahaan industri energi dan industri baja masih ditemukan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* tetapi tetap mengalami *audit delay*. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya belum memberikan kesimpulan yang konsisten.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* dengan hasil yang beragam. Penelitian Amelia dan Puyati (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Soleha et al. (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh. Penelitian lain oleh Marunduh (2023) menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan ukuran KAP dapat memengaruhi *audit delay*. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur, *consumer cyclical*, dan sektor umum lainnya sehingga kajian yang secara khusus membahas perusahaan industri energi dan industri baja masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu, masih sedikit penelitian yang menggunakan perusahaan industri energi dan industri baja sebagai objek penelitian dalam periode pascapandemi dan transisi ekonomi global tahun 2020-2024. Padahal, sektor energi dan baja memiliki karakteristik operasional yang kompleks, tingkat regulasi yang tinggi, serta sensitivitas terhadap perubahan ekonomi global yang dapat memengaruhi proses audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh sebab itu, penelitian ini penting

dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *audit delay* pada sektor tersebut.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian, periode penelitian, serta kombinasi variabel yang digunakan. Penelitian difokuskan pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan menggunakan variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP sebagai faktor yang memengaruhi *audit delay*. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori *agency* sebagai landasan utama dalam menjelaskan hubungan antara pihak manajemen, auditor, dan pemegang saham dalam konteks keterlambatan audit. Penelitian ini juga diperkuat dengan teori kepatuhan *(compliance theory)* yang menjelaskan pentingnya kepatuhan perusahaan terhadap regulasi penyampaian laporan keuangan tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab kepada publik (Subroto & Endaryati, 2023).

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai *audit delay*, khususnya pada perusahaan industri energi dan industri baja di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan, auditor, investor, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan audit sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, kualitas informasi keuangan yang disampaikan kepada publik dapat tetap terjaga serta mendukung terciptanya transparansi dan efisiensi pasar modal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel secara objektif menggunakan data numerik yang dianalisis dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh umur

perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Menurut Creswell dan Creswell (2018), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori objektif dengan menelaah hubungan antarvariabel yang dapat diukur menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis melalui prosedur statistik. Dalam penelitian ini, teori *agency* digunakan sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan hubungan antara pihak manajemen, auditor, dan pemegang saham dalam konteks keterlambatan audit.

Karakteristik penelitian ini bersifat *explanatory research* karena penelitian bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan teori dan fakta empiris yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan publik. Penelitian *explanatory* digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sekaran & Bougie, 2019). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan fokus pada *audit delay* sebagai variabel dependen. Variabel independen yang digunakan terdiri atas umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal perusahaan dapat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit (Marunduh, 2023; Mawardi & Lanjarsih, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kausalitas dengan pendekatan data panel *(panel data regression)*. Desain ini digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam periode waktu tertentu. Data panel dipilih karena penelitian memadukan data *cross section* dan *time series*, yaitu sejumlah perusahaan industri energi dan industri baja selama periode 2020-2024. Menurut Gujarati dan Porter (2021), penggunaan data panel mampu meningkatkan jumlah observasi, memperbesar derajat kebebasan, serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan data *cross section* atau *time series* secara terpisah. Dengan demikian, desain penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh hasil analisis yang lebih akurat terkait faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Pemilihan sektor industri energi dan industri baja didasarkan pada fenomena masih adanya perusahaan yang mengalami audit

delay melebihi batas waktu yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, sektor tersebut memiliki kompleksitas operasional dan transaksi yang relatif tinggi sehingga berpotensi memengaruhi proses audit laporan keuangan. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia serta *website* resmi masing-masing perusahaan. Penggunaan data sekunder dipilih karena data yang digunakan bersifat objektif, terdokumentasi, dan relevan dengan tujuan penelitian (Hair et al., 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan industri energi sebanyak 89 perusahaan dan industri baja sebanyak 17 perusahaan, sehingga total populasi penelitian berjumlah 106 perusahaan. Namun demikian, tidak seluruh perusahaan memenuhi kriteria penelitian. Oleh karena itu, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: 1) Perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024; 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian; dan 3) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan total observasi sebanyak 95 data pengamatan (19 × 5 tahun).

Partisipan atau unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan industri energi dan industri baja yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Karakteristik partisipan penelitian meliputi perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan audit, informasi mengenai umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan audit delay selama periode penelitian. Penggunaan perusahaan publik sebagai unit analisis dilakukan karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan audit secara berkala sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara transparan dan terukur. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), unit analisis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa individu, kelompok, organisasi, maupun dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, perusahaan publik dipilih sebagai unit analisis karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar dokumentasi dan tabulasi data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait *audit delay*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP. Variabel audit delay diukur menggunakan selisih jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Variabel umur perusahaan diukur berdasarkan lamanya perusahaan beroperasi sejak tahun berdiri hingga tahun laporan audit diterbitkan. Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset atau Ln(Total Aset). Variabel opini auditor diukur menggunakan skala *dummy*, yaitu kode 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian dan kode 0 untuk opini selain wajar tanpa pengecualian. Sementara itu, variabel ukuran KAP diukur menggunakan *dummy* dengan kode 1 untuk KAP *Big Four* dan kode 0 untuk KAP *non Big Four* (Marunduh, 2023).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Teknik dokumentasi digunakan karena data penelitian berupa dokumen tertulis yang telah dipublikasikan secara resmi dan dapat diverifikasi keabsahannya. Menurut Creswell dan Creswell (2018), dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan ditabulasi berdasarkan variabel penelitian agar memudahkan proses analisis statistik.

Sebelum dilakukan analisis data, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui kesamaan varians residual pada model regresi, sedangkan uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi residual antarperiode pengamatan (Ghozali, 2021). Pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar model regresi menghasilkan estimasi yang tidak bias dan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berbasis data panel dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* baik secara parsial maupun simultan. Menurut Hair et al. (2019), regresi linear berganda digunakan ketika penelitian memiliki lebih dari satu variabel independen yang diduga memengaruhi variabel dependen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *audit delay* secara individu. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap *audit delay* secara bersama-sama. Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Penggunaan teknik analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dinilai relevan karena mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara beberapa variabel independen dengan *audit delay* sebagai variabel dependen. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap audit delay pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian *auditing* dan pelaporan keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia.

HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan proses *purposive sampling* diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total observasi

sebanyak 95 data pengamatan. Seluruh perusahaan yang menjadi sampel merupakan perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan audit selama periode penelitian dan memiliki kelengkapan data terkait variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan *audit delay*.

Perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian berasal dari sektor industri energi dan industri baja yang memiliki karakteristik operasional kompleks serta aktivitas bisnis yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya energi dan produksi industri logam. Kompleksitas operasional tersebut menyebabkan proses audit membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan, masih terdapat perusahaan yang mengalami *audit delay* melebihi batas waktu 90 hari sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean)*, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis terdiri atas audit delay, umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	95	46	417	110,35	47,101
Umur Perusahaan	95	14	60	35,42	14,147
Ukuran Perusahaan	95	14,8625	22,7935	19,5942	1,9511
Opini Auditor	95	0	1	0,73	0,448
Ukuran KAP	95	0	1	0,29	0,458

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 46 hari dan nilai maksimum sebesar 417 hari dengan rata-rata sebesar 110,35 hari. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan industri energi dan industri baja masih mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit melebihi batas waktu 90 hari. *Audit delay* terendah terjadi pada perusahaan ALMI tahun 2021 dengan keterlambatan selama 46 hari, sedangkan *audit delay* tertinggi terjadi pada perusahaan GTBO tahun 2020 dengan keterlambatan selama 417 hari.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14 tahun dan maksimum sebesar 60 tahun dengan nilai rata-rata sebesar 35,42 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar perusahaan sampel merupakan perusahaan yang telah lama beroperasi dan memiliki pengalaman dalam menyusun laporan keuangan tahunan. Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 19,5942 dengan nilai minimum sebesar 14,8625 dan maksimum sebesar 22,7935. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan skala aset antarperusahaan dalam sektor industri energi dan industri baja.

Variabel opini auditor yang diukur menggunakan skala *dummy* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,73. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian selama periode penelitian. Sementara itu, variabel ukuran KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,29 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel masih menggunakan jasa KAP *non Big Four* dalam proses audit laporan keuangan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Monte Carlo. Sig. (2-tailed)	0,254

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo. Sig. sebesar 0,254 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Umur Perusahaan	0,966	1,035
Ukuran Perusahaan	0,969	1,032
Opini Auditor	0,937	1,028
Ukuran KAP	0,962	1,039

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Umur Perusahaan	0,130
Ukuran Perusahaan	0,113
Opini Auditor	0,398
Ukuran KAP	0,857

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui apakah terdapat korelasi residual antarperiode pengamatan.

Durbin Watson	Keterangan
1,936	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,936 berada di antara batas du dan 4-du sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP terhadap audit delay.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	175,621		
Umur Perusahaan	-0,684	-1,507	0,135
Ukuran Perusahaan	-2,118	-1,481	0,142
Opini Auditor	-16,274	-2,219	0,029
Ukuran KAP	-1,104	-0,170	0,866

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,135 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,142 > 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel opini auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05 yang menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu, variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,866 > 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,106	0,066

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP mampu menjelaskan *audit delay* sebesar 10,6%, sedangkan sisanya sebesar 89,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap *audit delay*.

Tabel 8 Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Sig.
2,631	2,47	0,039

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,631 > F tabel 2,47 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa data yang tidak sesuai dengan pola umum variabel penelitian. Pada variabel umur perusahaan ditemukan perusahaan yang telah lama berdiri tetapi masih mengalami *audit delay* tinggi. Perusahaan KRAS misalnya, memiliki umur perusahaan lebih dari 50 tahun tetapi masih mengalami audit delay sebesar 179 hari pada tahun 2022 dan 151 hari pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman operasional perusahaan tidak selalu diikuti dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit.

Pada variabel ukuran perusahaan juga ditemukan anomali berupa perusahaan dengan total aset besar tetapi memiliki *audit delay* relatif singkat. Sebaliknya, terdapat perusahaan dengan ukuran aset lebih kecil namun mengalami *audit delay* yang panjang. Selain itu, pada variabel ukuran KAP ditemukan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* tetapi tetap mengalami *audit delay* melebihi 90 hari. Kondisi tersebut terlihat pada perusahaan HITS tahun 2024 yang diaudit oleh KAP *Big Four* tetapi mengalami audit delay selama 170 hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan jasa KAP *Big Four* tidak selalu menjamin penyelesaian audit yang lebih cepat.

Selain itu, terdapat perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tetapi tetap mengalami *audit delay* tinggi, seperti perusahaan KRAS tahun 2022 dengan *audit delay* sebesar 179 hari. Data tersebut menunjukkan adanya kondisi empiris yang berbeda dengan pola teoritis umum dan memperlihatkan objektivitas hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya perusahaan beroperasi tidak selalu menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki umur lebih lama diperkirakan memiliki pengalaman, sistem administrasi, dan mekanisme pengendalian internal yang lebih baik sehingga mampu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan dan penyelesaian audit. Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengalaman operasional perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi *audit delay*.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri tetap dapat mengalami keterlambatan audit apabila memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi,

masalah administrasi, atau kendala internal dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini terlihat pada beberapa perusahaan sampel seperti KRAS yang memiliki umur operasional lebih dari 50 tahun tetapi masih mengalami *audit delay* tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman perusahaan belum tentu sejalan dengan efektivitas proses pelaporan keuangan dan penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soleha et al. (2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih tua belum tentu memiliki sistem pelaporan yang lebih efisien dibandingkan perusahaan yang lebih muda. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ridwan (2022) yang menemukan bahwa umur perusahaan tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Marunduh (2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay karena perusahaan yang lebih lama berdiri dianggap memiliki pengalaman lebih baik dalam menghadapi proses audit.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* masih bersifat inkonsisten dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan serta kondisi operasional masing-masing sektor industri. Pada perusahaan industri energi dan industri baja, kompleksitas transaksi, risiko operasional, dan kondisi ekonomi global kemungkinan lebih dominan memengaruhi proses audit dibandingkan faktor umur perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit laporan keuangan. Secara teoritis, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya manusia yang lebih profesional, dan teknologi informasi yang lebih memadai sehingga diharapkan mampu mempercepat penyusunan laporan keuangan dan proses audit. Namun demikian, perusahaan besar juga memiliki kompleksitas transaksi yang lebih tinggi sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa perusahaan besar maupun kecil memiliki peluang yang sama untuk mengalami

keterlambatan audit. Kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya standar audit yang sama bagi seluruh perusahaan publik tanpa memandang ukuran aset perusahaan. Selain itu, auditor tetap harus melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh sesuai standar profesional audit meskipun perusahaan memiliki total aset yang besar atau kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawardi dan Lanjarsih (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu audit lebih panjang. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pamungkas et al. (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor utama yang memengaruhi audit delay pada perusahaan publik. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Amelia dan Puyati (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay karena perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan lebih baik dalam menyediakan informasi keuangan secara cepat.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* masih belum konsisten dalam penelitian empiris. Pada perusahaan industri energi dan industri baja, kompleksitas aktivitas operasional, tingkat risiko bisnis, serta kondisi industri kemungkinan lebih memengaruhi proses audit dibandingkan ukuran aset perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diterima perusahaan memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut terjadi karena auditor memerlukan prosedur audit tambahan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan sebelum memberikan opini audit.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pemberian opini audit berkaitan erat dengan tingkat kehati-hatian auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Ketika auditor menemukan masalah tertentu dalam laporan keuangan, auditor memerlukan waktu tambahan untuk mengumpulkan bukti audit yang memadai sehingga proses audit menjadi lebih lama. Oleh karena itu, opini auditor menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan industri energi dan industri baja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soleha et al. (2024) yang menemukan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian memerlukan waktu audit lebih panjang karena auditor harus melakukan pemeriksaan tambahan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Mawardi dan Lanjarsih (2019) yang menyatakan bahwa opini auditor memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena auditor tetap harus menyelesaikan audit sesuai batas waktu yang ditetapkan.

Dalam perspektif teori *agency*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Auditor memerlukan waktu yang lebih lama ketika menemukan kondisi tertentu yang berpotensi memengaruhi kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, *audit delay* yang terjadi dapat dipandang sebagai bagian dari upaya auditor menjaga kualitas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan jasa KAP *Big Four* maupun *non Big Four* tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Secara teoritis, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki sumber daya manusia, teknologi audit, dan pengalaman yang lebih baik sehingga mampu menyelesaikan audit secara lebih efisien dibandingkan KAP *non Big Four*. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* tetap dapat mengalami *audit delay*.

Tidak signifikannya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa seluruh auditor, baik yang berasal dari KAP *Big Four* maupun *non Big Four*, tetap harus melaksanakan prosedur audit sesuai standar auditing yang berlaku. Selain itu, kompleksitas transaksi dan kondisi internal perusahaan juga dapat memengaruhi lamanya proses audit meskipun perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP besar. Fenomena tersebut terlihat pada perusahaan HITS tahun 2024 yang diaudit oleh KAP *Big Four* tetapi tetap mengalami *audit delay* lebih dari 170 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia dan Puyati (2022) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian

tersebut menjelaskan bahwa auditor memiliki tanggung jawab profesional yang sama dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pamungkas et al. (2025) yang menemukan bahwa reputasi KAP tidak menjamin penyelesaian audit yang lebih cepat. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Marunduh (2023) yang menyatakan bahwa KAP *Big Four* mampu mempercepat penyelesaian audit karena memiliki sumber daya audit yang lebih memadai.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi *audit delay*. Pada perusahaan industri energi dan industri baja, tingkat kompleksitas transaksi dan risiko operasional perusahaan kemungkinan lebih dominan memengaruhi lamanya proses audit dibandingkan reputasi auditor eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa audit delay dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal perusahaan secara bersama-sama. Meskipun secara parsial tidak seluruh variabel berpengaruh signifikan, namun secara simultan variabel-variabel tersebut memiliki kontribusi terhadap keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor tertentu. Proses audit laporan keuangan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kondisi operasional, kualitas laporan keuangan, serta proses pemeriksaan auditor. Oleh karena itu, penyelesaian audit yang tepat waktu membutuhkan koordinasi yang baik antara manajemen perusahaan dan auditor eksternal.

Dalam perspektif teori *agency*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen, auditor, dan pemegang saham sangat memengaruhi proses penyampaian laporan keuangan perusahaan. *Audit delay* dapat terjadi ketika auditor memerlukan waktu tambahan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai standar akuntansi. Dengan demikian, *audit delay* tidak hanya berkaitan dengan efisiensi waktu, tetapi juga berkaitan dengan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan yang disampaikan kepada publik.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan *literatur auditing* dan pelaporan keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan industri energi dan industri baja di Indonesia. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa opini auditor menjadi faktor yang paling konsisten memengaruhi *audit delay*, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas dan kompleksitas proses audit memiliki peran lebih penting dibandingkan karakteristik umum perusahaan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan agar meningkatkan kualitas sistem pelaporan keuangan dan pengendalian internal guna mempercepat proses audit. Perusahaan juga perlu meningkatkan koordinasi dengan auditor eksternal agar proses pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Bagi auditor, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga kualitas audit tanpa mengabaikan ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Sementara itu, bagi regulator dan Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pengawasan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya menggunakan perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor perusahaan publik. Kedua, periode penelitian hanya mencakup tahun 2020-2024 sehingga belum mampu menggambarkan kondisi *audit delay* dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP, sedangkan masih terdapat faktor lain yang kemungkinan memengaruhi audit delay seperti profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, pergantian auditor, dan komite audit. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien determinasi yang masih relatif rendah sehingga sebagian besar variasi *audit delay* dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain, menambah periode pengamatan, serta menggunakan variabel tambahan yang lebih beragam agar mampu memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lamanya perusahaan beroperasi tidak secara langsung menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan yang telah lama berdiri tetap dapat mengalami *audit delay* apabila memiliki kompleksitas transaksi, permasalahan administratif, atau kendala operasional dalam proses pelaporan keuangan dan pemeriksaan audit.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama dalam mengalami *audit delay* karena auditor tetap harus melaksanakan prosedur audit sesuai standar profesional auditing. Selain itu, kompleksitas aktivitas operasional perusahaan industri energi dan industri baja menyebabkan proses audit memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi tanpa memandang ukuran aset perusahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor memerlukan waktu tambahan untuk melakukan prosedur audit lebih mendalam ketika menemukan kondisi tertentu yang memengaruhi kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, opini auditor menjadi faktor yang paling konsisten memengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penggunaan jasa KAP Big Four maupun *non Big Four* tidak secara langsung menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh auditor memiliki tanggung jawab profesional yang sama dalam melaksanakan prosedur audit sesuai standar auditing yang berlaku. Selain itu, faktor

kompleksitas operasional perusahaan lebih dominan memengaruhi proses audit dibandingkan reputasi atau ukuran Kantor Akuntan Publik.

Secara simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri energi dan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal perusahaan secara bersama-sama. Proses penyelesaian audit tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, kompleksitas operasional, dan prosedur pemeriksaan auditor.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *literatur auditing* dan pelaporan keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan industri energi dan industri baja di Indonesia. Penelitian ini memperkuat teori *agency* yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen, auditor, dan pemegang saham memerlukan mekanisme pengawasan melalui audit independen untuk mengurangi asimetri informasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh penting terhadap *audit delay* karena auditor membutuhkan waktu tambahan dalam memastikan kewajaran laporan keuangan sebelum diterbitkan kepada publik.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda berbasis data panel pada perusahaan industri energi dan industri baja periode 2020-2024. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris melalui penggunaan kombinasi variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP dalam menjelaskan audit delay pada sektor industri yang memiliki karakteristik operasional kompleks. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian *audit delay* yang sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur dan sektor umum lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan agar meningkatkan kualitas sistem pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta koordinasi dengan auditor eksternal guna mempercepat proses audit laporan keuangan. Bagi auditor, penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga kualitas audit dan ketepatan waktu penyelesaian audit secara seimbang agar laporan keuangan tetap relevan bagi pengguna

informasi. Sementara itu, bagi regulator dan Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dalam memperkuat pengawasan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang terbatas pada perusahaan industri energi dan industri baja serta periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2020-2024. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi *audit delay*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, pergantian auditor, komite audit, dan kualitas pengendalian internal agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mampu meningkatkan generalisasi temuan penelitian terkait *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., & Puyati, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 26*(2), 115–126.

Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan Tercatat*. https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Lubis, R. H., & Dewi, S. P. (2020). Pengaruh Audit Delay terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8*(3), 455–468.

Marunduh, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5*(2), 145–160.

Mawardi, M. C., & Lanjarsih, H. (2019). Pengaruh Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual, 6*(1), 45–56.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Keuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx

Pamungkas, A., Sari, D. P., & Nugroho, R. (2025). Pengaruh Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 17*(1), 33–48.

Ridwan, M. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11*(2), 89–101.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.

Soleha, N., Wijayanti, R., & Kusuma, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Governance Indonesia, 4*(1), 21–35.

Subroto, B., & Endaryati, E. (2023). Agency Theory dan Kepatuhan Perusahaan dalam Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 26*(1), 67–82.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher.